

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA DESA KUREKSARI KABUPATEN
SIDOARJO DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Soesilawati Soema Atmadja
STIE Mahardhika Surabaya
Email : atiekatmaa@gmail.com

***ABSTRACT :** In this era of rapid globalization, the management of the area's finances greatly affects the development of the area to determine the level of financial achievement of the area. Therefore, the management of regional finance should be done economically efficiently and effectively or meet value for money as well as transparency, accountability, fairness and community participation in order to encourage economic growth that can further reduce the amount of budgeting and reduce the level of poverty. This research is intended to allow other villages to know that there is a simple stimulus that can be developed between the regional financial self-reliance ratio (X1), and the ratio of effectiveness PAD (X2) to community Welfare (Y) in Sidoarjo. The high value of the ratio is not necessarily determining the prosperity of the community so the opposite low ratio value is not necessarily determine the low welfare of society. This research uses a quantitative descriptive approach, which is a research that is related to hypothesis testing with analytic tools for the method of collecting observation data, interviews and documentation. The test equipment used was a double regression analysis technique with Windows SPSS 22. Thus obtained the value of the variable regression coefficient of the financial self-reliance area 0.452, variable ratio of effectiveness pad to 0.434. And the F test value of $F_{calculate} > F_{tabel}$ ($3.509 > 3.20$) with a significant rate of $0.015 < 0.05$ which means the regional financial self-reliance ratio variable and PAD's effectiveness ratio simultaneously affects the welfare of the community. T-test result of regional financial independence ratio of $Thitung > This$ ($3.465 > 2.011$) has a significant value of $0.014 < 0.05$, and PAD effectiveness ratio of $Thitung > This$ ($3.959 > 2.011$) has a significant value of $0.022 < 0.05$, which means the variable ratio of regional financial independence and the ratio of effectiveness of the pad affects community welfare partially*

***Keyword :** Regional financial self-reliance ratio, PAD effectiveness ratio, village Kureksari*

ABSTRAK : Pada era globalisasi yang sangat pesat ini pengelolaan keuangan daerah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan suatu daerah untuk mengetahui tingkat target capaian keuangan daerah tersebut. Untuk itu pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara ekonomis efisien dan efektif atau memenuhi value for money serta transparansi, akuntabilitas, keadilan dan partisipasi masyarakat agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya bisa mengurangi jumlah penganggaran serta menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian ini dimaksudkan agar Desa lain dapat mengetahui bahwa ada stimulus sederhana yang dapat dikembangkan antara Rasio kemandirian keuangan daerah (X1), dan Rasio efektivitas PAD (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Sidoarjo. Nilai rasio yang tinggi belum tentu menentukan sejahteranya masyarakat begitu sebaliknya nilai rasio yang rendah juga belum tentu menentukan rendahnya kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif yaitu, penelitian yang menitik beratkan

pada pengujian hipotesa dengan alat analisa metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan windows SPSS 22. Maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel rasio kemandirian keuangan daerah sebesar 0,452, variabel rasio efektivitas pad sebesar 0,434. Dan nilai uji F sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,509 > 3,20$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ yang artinya variabel rasio kemandirian keuangan daerah dan rasio efektivitas PAD secara simultan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hasil Uji t rasio kemandirian keuangan daerah bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,465 > 2,011$) memiliki nilai signifikan $0,014 < 0,05$, dan rasio efektivitas PAD bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,959 > 2,011$) memiliki nilai signifikan $0,022 < 0,05$, yang artinya variabel rasio kemandirian keuangan daerah dan rasio efektivitas pad mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara parsial.

Keywords : Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas PAD, Desa Kureksari

PENDAHULUAN

Tugas pokok pemerintah daerah saat ini yaitu bagaimana pemerintah daerah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pelayanan umum pada masyarakatnya. Ketika pemerintah daerah telah mampu memberikan pelayanan umum yang baik kepada masyarakat, maka dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut tercapai. Dalam pelaksanaan layanan publik yang baik dibutuhkan dana yang benar-benar ditunjukkan untuk hal tersebut. Dalam otonomi daerah, pemerintah pusat selain memberikan wewenang yang luas kepada daerah untuk mengatur pembangunan daerahnya, juga memberikan wewenang pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab pemerintah daerah dalam pembangunan daerahnya yakni dalam mengalokasikan pendapatan yang akan digunakan, termasuk dalam hal pengalokasian dana yang akan digunakan dalam kegiatan pelayanan publik bagi masyarakat. Semakin baik daerah dalam mengelola keuangannya maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi tersedianya layanan publik. Layanan publik yang

baik diharapkan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat.

Dari sisi pendapatan sendiri ada tiga pengukuran kinerja yaitu, pertama anggaran pendapatan yakni batas minimal jumlah target pendapatan yang harus diperoleh oleh pemerintah. Kedua pertumbuhan pendapatan yang menggambarkan bahwa kinerja pemerintah dalam memperoleh pendapatan mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya. Dan ketiga rasio keuangan yang menggambarkan tingkat kemandirian daerah. Sedangkan dari sisi belanja ada lima pengukuran, dua diantaranya yaitu pertumbuhan belanja yang bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ketahun dan rasio keserasian belanja yang menggambarkan keseimbangan antar belanja. Sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 Republik Indonesia, cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, diharapkan dalam pengolahan

pendapatan dan belanja yang ada untuk dialokasikan dengan tepat supaya kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hariyani (2016) dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi” yang menyimpulkan bahwa pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap indeks pembangunan manusia yang dilaksanakan secara memadai, Rasio derajat desentralisasi fiskal dan keserasian belanja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM Provinsi, sedangkan pada rasio ketergantungan keuangan daerah, efektivitas PAD dan efisiensi PAD Provinsi Jambi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jambi. Terdapat perbedaan dalam judul yang akan diteliti, apabila penelitian yang dilakukan oleh Eka Marisca meneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat, begitu juga dengan perbedaan lokasi dan waktu penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur yang dapat digunakan dalam menilai kinerja pemerintah daerah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah khususnya Rasio kemandirian Keuangan Daerah dan Rasio efektivitas PAD terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kureksari Kabupaten Sidoarjo di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif Kuantitatif menurut Sugiyono (2003: 11) yaitu: “Suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.” Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Kureksari Waru Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Karena penelitian ini dilakukan pada Desa Kureksari, maka populasi sasaran yang dipilih berdasarkan objek penelitian adalah seluruh pegawai yang ada di kelurahan Desa Kureksari.

Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (Independent Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (Independent Variabel) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah khususnya Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dan Rasio Efektivitas PAD. Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:
X1: Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah
X2: Pengaruh Rasio Efektivitas PAD

Variabel terikat (Dependent Variabel)

Sedangkan Variabel terikat (Dependent Variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel-variabel bebas. Variabel terikat (Dependent Variabel) dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Masyarakat pada Desa Kureksari Waru Kabupaten Sidoarjo di Provinsi Jawa Timur.

Y: Kesejahteraan Masyarakat

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS. Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y: Kesejahteraan Masyarakat

a: Konstanta

b_{1,2} : Koefisiensi regresi

X₁: Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah

X₂: Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi PAD

e: Standar eror (faktor pengganggu di luar model).

Proses Pengolahan Data

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur Indriantoro dan Supomo, (2009: 181). Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner tersebut harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai

kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut valid Ghozali (2011: 47)

Uji Reabilitas

Ghozali (2011: 41), Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik Cronbach Alpha (α). Apabila hasil pengujian Cronbach Alpha > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel Ghozali (2011:44).

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen Rasio Kemandirian keuangan daerah dan rasio efektivitas PAD terhadap variabel dependen Kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y: kesejahteraan masyarakat

a: konstanta

b_{1,2}: koefisien regresi untuk variabel X₁, X₂

X₁: pengaruh rasio kemandirian keuangan daerah

X2: pengaruh rasio efektivitas dan efisiensi PAD
 e : faktor pengganggu diluar model (kesalahan regresi)

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali (2011:84). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya :

Ho: Ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha: Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak Ghozali (2011:94). Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan pembandingan antara T hitung dengan T tabel dengan ketentuan:

1.- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).

2. Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah
 - Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.
 - Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

Hasil Pembahasan dan Analisis Data

Data yang di dapat dengan sampel yang berjumlah 50 orang untuk Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X1) skor terendah adalah 24, skor tertinggi adalah 63, skor rata-rata 57,34 dan standar deviasi sebesar 9,371, untuk Rasio Efektivitas PAD (X2) skor terendah adalah 32, skor tertinggi adalah 61, skor rata-rata sebesar 53,52 dan standar deviasi sebesar 6,985. Sedangkan, untuk Kesejahteraan Masyarakat (Y) skor terendah 32, skor tertinggi 61, skor rata-rata sebesar 55,58 dan standar deviasi sebesar 7,149.

1. Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa variabel rasio kemandirian keuangan daerah (X1) mempunyai nilai skor sebesar 24 dan minimum skor maximum sebesar 63 , adapun nilai rata-rata dari jawaban responden sebesar 57,34 : 15 (butir pertanyaan) maka hasilnya 3,822 dan menurut skala likert dinyatakan baik dengan begitu rasio kemandirian keuangan daerah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel rasio efektivitas pad (X2) mempunyai nilai skor minimum sebesar 32 dan skor maximum sebesar 61. Adapun nilai rata-rata dari jawaban responden sebesar 53.52 : 15 (butir pertanyaan) maka hasilnya 3,568 dan menurut skala likert dinyatakan baik dengan begitu Rasio Efektivitas PAD

berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat.

3. Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel kesejahteraan masyarakat (Y) mempunyai nilai skor minimum sebesar 32 dan skor maximum 61. Adapun nilai rata-rata jawaban responden sebesar 55,58 : 15 (butir pertanyaan) maka hasilnya 3,705 dan menurut skala likert dinyatakan baik, hal ini menunjukkan bahwa Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, dan Rasio efektivitas PAD sangat berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kureksari.

Uji Validitas

Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari rtabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid Ghazali (2011: 29). Uji validitas data menggunakan bantuan program computer SPSS versi 22 for windows. Dengan jumlah responden (n) = 50 orang, maka $DF = n - 2 = 50 - 2 = 48$, diperoleh rtabel 0,279 (buka lampiran) artinya semua butir pertanyaan dikatakan valid. Hasil uji validitas masing – masing item pada variabel Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X1), Rasio Efektivitas PAD (X2), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y). Berdasarkan data primer diolah dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (Rasio kemandirian keuangan Daerah dan Rasio Efektivitas PAD) dan untuk Variabel dependen (kesejahteraan Masyarakat) mempunyai nilai signifikan r-hitung yang lebih besar dari 0,279. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha-Cronbach. Jika nilai Alpha makin tinggi dari 0,60 pada suatu variabel dikatakan tingkat reliabilitas pengukuran instrument tersebut makin baik atau sempurna (Ghozali, 2011:41). Berdasarkan data primer diolah, diperoleh nilai Alpha-cronbach pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan reliabel jika kriteria indeks korelasi (α) lebih dari 0,60, maka variabel penelitian dikatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, dan Rasio Efektivitas PAD) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat).

Pada data primer diolah menunjukkan nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen (bebas). Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 82,725 + 0,452 + 0,434 + e$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 82,725 menunjukkan rasio kemandirian keuangan daerah dan rasio efektivitas pad berpengaruh positif variabel independennya. Bila variabel Independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kesejahteraan masyarakat akan naik atau terpenuhi.
2. Nilai Koefisien rasio kemandirian keuangan daerah untuk variabel X1 sebesar 0,452 yang mengalami kenaikan satu kesatuan, maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,452 atau 45,2 % yang artinya bernilai positif. Rasio kemandirian keuangan daerah (X1) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) mempunyai hubungan positif. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap adanya rasio kemandirian keuangan daerah (X1) akan mengakibatkan kenaikan pada Kesejahteraan Masyarakat (Y).
3. Nilai koefisien Rasio efektivitas pad untuk variabel X2 sebesar 0,434 yang mengalami kenaikan satu kesatuan, maka Kesejahteraan masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,434 atau 43,4 % yang artinya bernilai positif. Rasio efektivitas pad (X2) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) mempunyai hubungan yang positif. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap adanya rasio efektivitas pad (X2) akan mengakibatkan kenaikan pada kesejahteraan masyarakat (Y).

Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistic thitung dengan nilai statistic ttabel dengan

signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila thitung lebih besar dari ttabel atau apabila probabilitas $< 5\%$ (α). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 22 for windows. Berdasarkan data primer diolah dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) dimana rasio kemandirian keuangan daerah (X1), dan rasio efektivitas pad (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), maka digunakan uji t, dengan menggunakan rumus dimana $df = n - k = 50 - 3 = 47$ maka ttabel = 2,011 Hasil dari uji t tersebut yaitu:

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Khususnya Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Dari data primer diolah terlihat bahwa thitung untuk koefisien rasio kemandirian keuangan daerah (X1) adalah 3,465, sedangkan ttabel bisa dihitung pada tabel ttest , dengan $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05. Karena dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah, maka nilai α dibagi menjadi 0,025 dan $df = 47$ (di dapat dari rumus $df = n - k = 50 - 3 = 47$). Jadi ttabel, adalah 2,011. Berarti thitung $>$ ttabel (3,465 $>$ 2,011), memiliki tingkat signifikan 0,014. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan pada variabel rasio kemandirian keuangan daerah (X1). Terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).
2. Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Khususnya Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)

(X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Dari data primer diolah terlihat bahwa thitung untuk koefisien rasio efektivitas pad (X2) adalah 3,959, sedangkan ttabel bisa dihitung pada tabel ttest, dengan $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05. Karena dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah, maka nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 47$ (di dapat dari rumus $df = n - k = 50 - 3 = 47$). Jadi, ttabel adalah 2,011. Berarti thitung $>$ ttabel ($3,959 > 2,011$), memiliki tingkat signifikansi 0,022. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan pada variabel rasio efektivitas pad (X2) terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model persamaan regresi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan regresi berganda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan = 5% atau sebesar 0,05. Jika nilai signifikan uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data hasil pengujian Uji Simultan (Uji F) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh Fhitung sebesar 3,509 dengan taraf $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan pembilang atau df_1 dengan rumus $k - 1 = 3 - 1 = 2$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Sedangkan derajat kebebasan penyebut atau df_2 dengan rumus $n - k = 50 - 3 = 47$, maka Ftabel =

3,20, maka Fhitung $>$ Ftabel (3,509 $>$ 3,20). Dengan demikian H_a diterima, ini menunjukkan bahwa secara simultan antara variabel bebas yaitu rasio kemandirian keuangan daerah (X1), dan rasio efektivitas pad (X2) secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) yang merupakan variabel terikat.

2. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,015. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,015 < 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas yaitu rasio kemandirian keuangan daerah (X1) dan rasio efektivitas pad (X2) secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) yang merupakan variabel terikat.

Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan daerah sangat dipengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H_1), dan hipotesis 2 (H_2) yaitu rasio kemandirian keuangan daerah dan rasio efektivitas pad secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yaitu (H_a) diterima yang dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pengaruh dari rasio kemandirian keuangan daerah dan rasio efektivitas sangat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari ketiga hipotesis tersebut dapat dilihat bahwa hipotesis 2 (H_2) yaitu rasio efektivitas pad paling

berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan keterangan angka paling besar yaitu sebesar 3,959 dari pada hipotesis 1 (H1) yaitu sebesar 3,465, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh kinerja keuangan daerah terhadap kesejahteraan masyarakat di desa kureksari lebih menonjol pada rasio efektivitas pad (H2) dari pada rasio kemandirian keuangan daerah (H1), Untuk F_{tabel} , pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05, maka dapat dilihat pada tabel Titik Persentase Distribusi F untuk Probablita = 0,05, pada kolom 2 (N1) dan angka 47 (N2), nilai tabel F = 3,20

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Kureksari Kabupaten Sidoarjo di Provinsi Jawa Timur, maka dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan Uji Kelayakan Model pada Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dan Rasio Efektivitas PAD terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Menunjukkan bahwa model tersebut layak dalam penelitian.

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini berarti bahwa Rasio Kemandirian Keuangan yang tinggi juga dapat menaikkan kualitas pelayanan publik pada masyarakat, dikarenakan semakin tinggi nilai rasio kemandirian, maka semakin tinggi pula terhadap kesejahteraan masyarakatnya.

Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini berarti bahwa Rasio Efektivitas PAD yang tinggi juga dapat menaikkan

kualitas publik layanan masyarakat, di karenakan semakin tinggi nilai rasio efektivitas PAD, maka sangat efektif pula hubungan rasio efektivitas PAD dengan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Setyowati I & Haryani S.2016. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Restoran Taman Pringsewu Yogyakarta*. JEMBATAN - Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XIII No 2, Oktober 2016
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta